



PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MINAT PESERTA DIDIK MELALUI PERMAINAN TENIS MEJA PADA PEMBELAJARAN PJOK DI MADRASAH IBTIDAIYAH ALMAARIF 02 SINGOSARI

Badrus Anadza Salam Al Idrus

Program Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al-Hikam Malang

bsalam118@gmail.com

Abstract : This research examines how the interest of fifth-grade students (class VC) at MI Almaarif 02 Singosari in table tennis is influenced by factors such as enjoyment in playing, teacher quality, and facilities. The research employed a descriptive qualitative method with observation, interviews, and documentation. The results indicate that student interest is influenced by internal factors (attention, liking, enjoyable activities) and external factors (teacher quality, facilities, family & environmental support). The role of experienced teachers and engaging learning methods are also crucial in developing students' interest in table tennis.

Keywords: Teacher's role, Student interest, Table tennis, PJOK

Abstract : Penelitian ini meneliti bagaimana minat siswa kelas VC di MI Almaarif 02 Singosari terhadap tenis meja dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kesenangan dalam bermain, kualitas guru, dan fasilitas. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa minat siswa dipengaruhi oleh faktor internal (perhatian, rasa suka, aktivitas menyenangkan) dan eksternal (kualitas guru, fasilitas, dukungan keluarga & lingkungan). Peran guru yang berpengalaman dan metode pembelajaran yang menarik juga sangat penting dalam mengembangkan minat siswa terhadap tenis meja.

Kata kunci: Peran guru, minat peserta didik, tenis meja, PJOK

A. PENDAHULUAN

Setiap individu memiliki potensi unik yang merupakan fitrah dari Allah SWT. Dalam pandangan Islam, potensi bawaan ini harus dikembangkan secara optimal agar manusia mampu menjalankan peran terbaiknya sebagai khalifah di bumi. Salah satu cara untuk mengembangkan potensi ini adalah melalui pendidikan jasmani, yang tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kesehatan fisik, tetapi juga menjadi sarana pengembangan bakat, minat, dan intelegensi. Pentingnya pendidikan jasmani sejalan dengan upaya



mewujudkan tujuan pendidikan yang holistik, yakni mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Salah satu bentuk olahraga yang relevan dalam pengembangan potensi individu adalah tenis meja. Olahraga ini dipilih karena memiliki berbagai keunggulan. Pertama, tenis meja relatif mudah dipelajari oleh berbagai kalangan, termasuk anak-anak. Kedua, aktivitasnya menyenangkan dan menarik perhatian siswa, sehingga mereka cenderung termotivasi untuk terus belajar dan bermain.

Ketiga, olahraga ini memberikan tantangan yang merangsang perkembangan kemampuan fisik seperti kelincahan, koordinasi tangan dan mata, serta daya tahan tubuh. Selain itu, tenis meja juga melibatkan kemampuan kognitif, seperti konsentrasi, kecepatan berpikir, dan pengambilan keputusan yang cepat. Dengan kombinasi manfaat fisik dan mental ini, tenis meja menjadi salah satu olahraga yang ideal untuk pengembangan bakat dan minat siswa.¹

Namun, pengembangan minat siswa terhadap olahraga tertentu, termasuk tenis meja, tidak lepas dari peran guru dan ketersediaan fasilitas yang memadai. Guru memiliki peran sentral sebagai pembimbing yang mampu memberikan motivasi, mengarahkan minat siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Di sisi lain, fasilitas yang memadai, seperti meja tenis, bet, dan bola, menjadi pendukung utama yang memungkinkan siswa berlatih dengan optimal.

Di MI Almaarif 02 Singosari, fasilitas untuk tenis meja telah tersedia, dan beberapa siswa, khususnya dari kelas 5C, mulai menunjukkan minat terhadap olahraga ini. Hal ini menjadi peluang besar untuk mengembangkan potensi mereka melalui kegiatan yang terarah dan berkesinambungan.

Namun, meskipun potensi dan minat siswa terhadap tenis meja sudah mulai terlihat, belum ada upaya sistematis yang dilakukan untuk mengelolanya secara optimal. Peran guru dalam hal ini menjadi sangat krusial untuk memastikan bahwa minat siswa tidak hanya muncul sebagai ketertarikan sesaat, tetapi juga dapat berkembang menjadi kemampuan yang lebih terasah. Guru dapat berperan dalam memberikan bimbingan intensif,

¹ A.M Bandi Utama dkk, *Kemampuan Bermain Tenis Meja Studi Korelasi Antara Kelincahan dan Kemampuan Pukulan Dengan Kemampuan Bermain Tenis Meja*. Laporan Penelitian Yogyakarta: FIK UNY, 2004.



menyusun program latihan yang menarik, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran guru dalam mengembangkan minat siswa kelas 5C terhadap tenis meja di MI Almaarif 02 Singosari. Penelitian ini penting untuk menemukan strategi-strategi yang efektif dalam membangun minat siswa terhadap olahraga, khususnya tenis meja, yang tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan fisik siswa, tetapi juga aspek mental dan sosial mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya pengembangan pendidikan jasmani yang lebih baik di lingkungan sekolah.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Peran Guru

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, yang tidak hanya terbatas pada mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga mencakup tanggung jawab yang lebih besar, yaitu membimbing dan mengembangkan potensi setiap individu. Guru menjadi sosok kunci dalam membentuk karakter, kepribadian, dan kemampuan peserta didik sehingga mereka dapat tumbuh menjadi manusia yang berdaya guna di masyarakat. Untuk menjalankan peran yang kompleks ini, seorang guru dituntut memiliki profesionalitas yang tinggi.

Mereka harus berkomitmen pada peningkatan kualitas pendidikan, menguasai bidang keilmuan yang diajarkan, bersikap kreatif dalam menghadapi tantangan pendidikan, serta mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya. Selain itu, guru juga dituntut untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilannya agar tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik yang terus berubah.²

Peran guru dalam pendidikan sangat luas dan mencakup berbagai aspek penting. Guru tidak hanya mendidik dan mengajar, tetapi juga membimbing peserta didik untuk mengenali potensi diri mereka, mengarahkan mereka menuju jalan yang benar, melatih keterampilan

² Hamzah B. Uno, & Masri Kuadrat. *Mengelola Kecerdasaan dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.



yang diperlukan, menilai hasil pembelajaran, hingga mengevaluasi capaian belajar secara menyeluruh.

Dalam menjalankan tugasnya, guru berfungsi sebagai agen pembelajaran yang memiliki tanggung jawab besar dalam meningkatkan mutu pendidikan di lingkungannya. Guru adalah figur utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana peserta didik merasa termotivasi untuk belajar dan berkembang. Tidak hanya itu, guru juga berperan sebagai teladan moral yang mampu menginspirasi peserta didik melalui sikap, perilaku, dan tindakan sehari-hari. Mereka menjadi motivator yang memberikan dorongan kepada peserta didik untuk terus berusaha mencapai yang terbaik, serta pembangun peradaban yang berkarakter dengan menanamkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari.³

Untuk menjalankan peran tersebut secara efektif, seorang guru harus memiliki sejumlah indikator kinerja yang jelas. Pertama, guru harus menguasai materi pelajaran secara mendalam, sehingga mampu menjelaskan konsep-konsep dengan baik dan memberikan pemahaman yang tepat kepada peserta didik. Kedua, seorang guru harus memiliki kecintaan terhadap profesinya, karena sikap ini akan tercermin dalam dedikasi dan semangat yang ditunjukkan dalam mengajar. Ketiga, pemahaman terhadap karakteristik peserta didik sangat diperlukan, karena setiap individu memiliki kebutuhan dan potensi yang berbeda.

Dengan memahami peserta didik, guru dapat menyesuaikan pendekatan yang digunakan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Keempat, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif agar peserta didik tidak merasa bosan dan dapat memahami materi dengan cara yang menarik. Kelima, persiapan yang matang sebelum mengajar menjadi kunci keberhasilan proses pembelajaran, karena perencanaan yang baik akan menghasilkan pembelajaran yang terstruktur dan berkualitas. Terakhir, guru harus selalu mendorong prestasi peserta didik, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik, dengan memberikan motivasi dan bimbingan yang berkesinambungan.⁴

³ Rohmatul Luthfiah, *Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di MINU Al-Istiqomah Sumpoko Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang*, 2018.

⁴ Nursyidah, Lili Nur Indah Sari, *Mengenal Minat Dan Bakat Peserta didik Melalui Tes Stifin*.



Dengan segala tanggung jawab dan peran yang dimiliki, guru menjadi pilar utama dalam keberhasilan pendidikan. Mereka tidak hanya membangun pengetahuan peserta didik, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian yang akan menentukan masa depan bangsa. Oleh karena itu, peran guru tidak dapat dipandang sebelah mata.

Guru adalah motor penggerak perubahan yang memiliki kontribusi besar dalam menciptakan generasi penerus yang unggul, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan zaman. Melalui komitmen, profesionalitas, dan dedikasi yang tinggi, guru dapat menjadi cahaya penerang dalam perjalanan panjang dunia pendidikan.

2. Minat Peserta Didik

Minat belajar merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar. Minat ini mencerminkan ketertarikan seseorang terhadap suatu kegiatan atau topik tertentu, yang dapat diekspresikan melalui berbagai cara, seperti kata-kata, tindakan, maupun jawaban yang diberikan dalam inventarisasi tertentu, misalnya melalui pengisian angket. Dalam proses pembelajaran, minat belajar memainkan peran yang sangat penting sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan seseorang dalam menyerap dan memahami materi yang dipelajari.⁵

Minat belajar memiliki berbagai fungsi penting yang berdampak langsung pada kualitas belajar seseorang. Pertama, minat belajar memudahkan seseorang untuk berkonsentrasi, sehingga perhatian lebih terfokus pada materi yang sedang dipelajari. Kedua, minat dapat mencegah gangguan eksternal yang mungkin menghambat proses belajar, seperti rasa malas atau distraksi dari lingkungan sekitar.⁶

Selain itu, minat juga memperkuat daya ingat, karena ketika seseorang merasa tertarik pada suatu hal, informasi tersebut lebih mudah diingat dan dipahami. Terakhir, minat belajar dapat mengurangi kebosanan yang sering kali menjadi kendala dalam proses pembelajaran,

Medan: Merdeka Kreasi Group, 2021.

⁵ Iswanto, A., & Widayati, E, *Pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif dan berkualitas*. MAJORA: Majalah Ilmiah Olahraga, Vol. 27, 2021.

⁶ Safari, Indra, and Rizal Ahmad Fauzi. "Perkembangan Multiple Intelligences Siswa Sd Dengan Modifikasi Bola Dan Lapangan Pada Pembelajaran Tenis Meja." *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, Vol. 6, No. 2, 2022.



sehingga belajar menjadi pengalaman yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Untuk membangkitkan minat belajar, terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan. Salah satunya adalah dengan menghubungkan materi pelajaran dengan minat atau pengalaman siswa, sehingga mereka merasa lebih terlibat secara emosional. Selain itu, menciptakan ide-ide baru atau cara-cara kreatif dalam menyampaikan materi juga dapat membuat siswa lebih antusias dalam belajar.

Memberikan penghargaan, baik berupa pujian maupun bentuk apresiasi lainnya, juga merupakan langkah efektif untuk mendorong minat belajar. Di samping itu, mengembangkan sikap positif terhadap proses belajar mengajar, baik dari sisi siswa maupun guru, dapat menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan.

Indikator minat belajar dapat diamati melalui beberapa aspek, seperti perasaan senang yang ditunjukkan siswa saat mengikuti pelajaran, keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar, ketertarikan yang terlihat dari perhatian mereka terhadap materi, serta konsistensi mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Ketika indikator-indikator ini terpenuhi, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki minat belajar yang tinggi, yang pada akhirnya akan mendukung keberhasilan mereka dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, memahami dan mengelola minat belajar merupakan langkah penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna.

3. Pembelajaran PJOK

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang melibatkan interaksi yang teratur antara berbagai komponen.

Dalam pembelajaran, terjadi proses belajar di mana siswa aktif mencari dan membangun pengetahuan, dan proses mengajar di mana guru membimbing dan memfasilitasi proses belajar siswa.

Khusus untuk pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), siswa diberikan kesempatan untuk belajar melalui aktivitas jasmani. PJOK memiliki peran penting dalam mengembangkan aspek fisik, emosional, sosial, dan intelektual siswa, serta merupakan



bagian integral dari pendidikan yang bermutu.

4. Tenis Meja

Tenis meja adalah olahraga yang dimainkan di atas meja dengan memukul bola kecil bolak-balik menggunakan bet. Tujuannya adalah mencetak poin dengan membuat lawan gagal mengembalikan bola secara sah.

Dalam tenis meja, pemain harus menguasai teknik dasar, seperti servis dan pukulan, serta strategi untuk "mematikan" lawan. Selain itu, pemain juga perlu memahami peraturan permainan. Tenis meja dapat dimainkan dengan berbagai tujuan, mulai dari menghidupkan bola selama mungkin hingga mengalahkan lawan secepat mungkin. Olahraga ini melatih aspek fisik, seperti kelincahan dan kecepatan, serta aspek mental, seperti konsentrasi dan pengambilan keputusan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks aslinya. Pendekatan ini memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk mengeksplorasi makna dari fenomena yang diteliti tanpa terikat pada angka atau data kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang terlibat langsung dalam pengumpulan dan analisis data.⁷

Proses pengumpulan data dilakukan secara induktif, dengan menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh dari lapangan. Penelitian ini dilakukan di MI Almaarif 02 Singosari, Malang, dengan fokus pada siswa kelas 5 dan melibatkan beberapa informan utama, yaitu Wakil Kepala Kesiswaan, guru olahraga, dan siswa. Selain data primer yang diperoleh melalui wawancara, penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa dokumen, foto, dan literatur terkait untuk melengkapi temuan.⁸

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi non-partisipatif, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, serta dokumentasi. Observasi non-partisipatif dilakukan dengan mengamati aktivitas yang berlangsung tanpa melibatkan diri secara langsung, sehingga peneliti dapat

⁷ Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil Kkhoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang:LPSP, 2019.

⁸ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salembahumanika, 2014.



merekam situasi dan perilaku secara objektif. Wawancara terstruktur digunakan untuk mendapatkan data spesifik dengan daftar pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya, sementara wawancara tidak terstruktur memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk menggali informasi tambahan yang muncul selama interaksi. Dokumentasi berupa dokumen resmi, foto, dan bahan tertulis lainnya juga digunakan untuk memperkuat temuan dari observasi dan wawancara.⁹

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahapan utama. Tahap pertama adalah pengumpulan data, di mana informasi diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap kedua adalah kondensasi data, yang melibatkan pemilihan, peringkasan, dan pengorganisasian data yang relevan agar lebih mudah dianalisis. Tahap ketiga adalah penyajian data, di mana data yang telah dirangkum disusun dalam bentuk narasi teks yang sistematis dan mudah dipahami. Tahap terakhir adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, di mana peneliti mengevaluasi dan memvalidasi data yang telah terkumpul untuk memastikan keabsahannya.¹ 0

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan, seperti Wakil Kepala Kesiswaan, guru olahraga, dan siswa. Triangulasi teknik melibatkan penggunaan berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk mendapatkan informasi yang lebih komprehensif.¹

Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi, sehingga dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai peran guru dalam mengembangkan minat siswa terhadap tenis meja di MI Almaarif 02 Singosari.¹ 2

⁹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012. Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi. Jakarta: UI Press, 2014.

¹ Moleong, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014. Muhamad Sholeh, "Keefektifan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru", *Manajemen Pendidikan*, Vol. 1 No. 1, 2016.

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.



D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di MI Almaarif 02 Singosari menunjukkan bahwa minat siswa kelas 5C terhadap tenis meja sangat bervariasi. Dari 28 siswa, sebagian besar menunjukkan minat yang rendah terhadap olahraga ini, sementara hanya 10 siswa yang memiliki minat tinggi. Hal ini mengindikasikan adanya ketimpangan dalam tingkat ketertarikan siswa terhadap tenis meja, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar. Temuan ini menjadi dasar penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana minat siswa terhadap tenis meja dapat ditingkatkan secara efektif.

Minat siswa terhadap tenis meja dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek psikologis yang berasal dari dalam diri siswa, seperti perhatian terhadap olahraga ini, rasa suka yang muncul saat bermain, serta pengalaman positif yang mereka dapatkan. Siswa yang memiliki pengalaman bermain tenis meja dengan hasil yang memuaskan atau menyenangkan cenderung menunjukkan minat yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak memiliki pengalaman serupa.

Di sisi lain, faktor eksternal juga berperan besar dalam membentuk minat siswa. Guru yang berpengalaman, fasilitas olahraga yang memadai, dan dukungan dari keluarga serta lingkungan sekitar menjadi elemen penting yang memengaruhi minat siswa terhadap tenis meja. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk mencoba dan belajar lebih dalam tentang tenis meja.¹

Fasilitas yang tersedia di sekolah, seperti meja tenis dan perlengkapan bermain lainnya, juga memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengakses olahraga ini. Selain itu, dukungan keluarga yang memberikan motivasi dan dorongan, serta lingkungan yang mendukung kegiatan olahraga, menjadi stimulus tambahan bagi siswa untuk tertarik pada tenis meja.¹

Pak Mun'im, guru PJOK di MI Almaarif 02 Singosari, memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengembangkan minat siswa terhadap tenis

¹ Zar'i, Imani, *Peran Guru Terhadap Pengembangan Bakat Dan Minat Olahraga Dalam Persiapan Popda Di Sd Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga*, Disertasi. Purwokerto: UIN Kh SaifuddinZuhri Purwokerto, 2022.

¹ Aritonang, K. T. *Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik*. *Jurnal Pendidikan Penabur*, Vol. 1 No. 1. 2008.



meja. Upaya yang dilakukan oleh Pak Mun'im meliputi beberapa strategi, seperti memfasilitasi latihan tambahan di luar jam pelajaran untuk siswa yang berminat. Latihan tambahan ini tidak hanya menjadi sarana pengembangan keterampilan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih sering berinteraksi dengan tenis meja secara langsung.¹

Selain itu, Pak Mun'im juga memberikan motivasi dan bimbingan individual kepada siswa yang memiliki potensi atau minat lebih dalam terhadap tenis meja. Melalui pendekatan personal ini, siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk belajar. Pak Mun'im juga mengajarkan teknik dasar tenis meja dengan cara yang menarik dan interaktif, sehingga siswa merasa bahwa belajar tenis meja bukanlah sesuatu yang membosankan, tetapi justru menyenangkan. Tidak kalah penting, Pak Mun'im menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, sehingga siswa merasa nyaman untuk bereksplorasi dan belajar tanpa tekanan.¹

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa minat belajar seseorang dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti perhatian, rasa suka, dan pengalaman positif, menjadi fondasi awal bagi siswa untuk menumbuhkan minat. Di sisi lain, faktor eksternal seperti dukungan guru, fasilitas, dan lingkungan turut memberikan kontribusi penting. Tingkat keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar juga menjadi indikator utama dari minat mereka. Semakin aktif siswa dalam berpartisipasi, semakin besar kemungkinan minat mereka terhadap tenis meja meningkat.¹

Peran guru menjadi kunci utama dalam membina minat siswa, sebagaimana ditegaskan dalam literatur yang menyatakan bahwa guru yang berpengalaman, metode pembelajaran yang menarik, dan lingkungan belajar yang mendukung merupakan elemen penting untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dalam konteks penelitian ini, Pak Mun'im berhasil memadukan

¹ Susanto, H.D.J. and Devega, L, *Pembelajaran Hasil Pukulan Forehand Tenis Meja Berbasis Sistem Personal Di Sdn 84 Lubuklinggau*. Jurnal Locomotor, 2020.

¹ Syardiansah, *Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat 1 EKMA Semester 11)*, Jurnal Management Dan Trygu, *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*. Indonesia: Guepedia, 2021. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*.

¹ Darmdi, *Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini*. Bogor: Guepedia, 2014. Faizah, S. N, "*Hakikat Belajar dan Pembelajaran Silviana*" *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1, No.2, 2017.



semua elemen tersebut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk lebih tertarik terhadap tenis meja.

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa terhadap tenis meja, serta bagaimana peran guru dapat dioptimalkan untuk mengembangkan minat tersebut. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing yang mendukung siswa dalam mengembangkan potensi mereka. Dengan strategi yang tepat, seperti yang dilakukan oleh Pak Mun'im, guru dapat membantu siswa menemukan minat dan bakat mereka, sehingga potensi yang dimiliki dapat berkembang secara maksimal.

Pentingnya kolaborasi antara guru, sekolah, keluarga, dan lingkungan untuk menciptakan kondisi yang mendukung pengembangan minat siswa terhadap olahraga, khususnya tenis meja. Fasilitas yang memadai, dukungan moral dari keluarga, serta lingkungan yang mendorong partisipasi aktif siswa menjadi faktor pendukung yang tidak bisa diabaikan. Dengan pemahaman ini, diharapkan sekolah dan pihak terkait dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk lebih mengembangkan minat siswa terhadap tenis meja maupun olahraga lainnya.

E. KESIMPULAN

Minat siswa terhadap tenis meja di MI Almaarif 02 Singosari menunjukkan keragaman yang cukup signifikan. Sebagian siswa memiliki minat yang tinggi, sementara sebagian lainnya menunjukkan minat yang rendah. Perbedaan ini dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi perhatian siswa terhadap tenis meja, rasa suka yang tumbuh dari pengalaman bermain yang positif, dan motivasi individu. Sementara itu, faktor eksternal mencakup peran guru yang berkualitas, fasilitas olahraga yang tersedia, serta dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar siswa.

Selain berfokus pada peningkatan keterampilan fisik, pembelajaran tenis meja juga memiliki dampak besar terhadap pembentukan karakter siswa. Olahraga ini tidak hanya mengajarkan teknik bermain, tetapi juga membentuk disiplin, kerja sama, dan rasa tanggung jawab. Dukungan dari keluarga dan lingkungan menjadi elemen penting dalam menumbuhkan minat siswa. Dorongan orang tua, teman, dan masyarakat sekitar dapat menjadi motivator kuat yang membantu siswa untuk lebih aktif terlibat dalam olahraga ini.



MI Almaarif 02 Singosari telah menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan minat siswa terhadap tenis meja melalui penerapan strategi dan kegiatan yang terstruktur. Program-program yang dirancang secara sistematis oleh sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat dan keterlibatan siswa. Temuan ini memberikan wawasan yang berharga dan dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan program pengembangan minat olahraga di sekolah-sekolah lain, terutama dalam olahraga tenis meja.

Peran guru PJOK, khususnya, menjadi faktor kunci dalam pengembangan minat siswa terhadap tenis meja. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator. Beberapa hal yang mendukung keberhasilan guru PJOK dalam mengembangkan minat siswa meliputi ketersediaan fasilitas yang memadai, pengalaman dan kompetensi guru dalam mengajar, metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, serta sinergi dengan dukungan keluarga dan lingkungan. Dengan pendekatan ini, guru dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung, memotivasi, dan mendorong siswa untuk lebih antusias terhadap tenis meja.

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran strategis guru, fasilitas, metode pembelajaran yang inovatif, serta dukungan dari lingkungan dalam mengembangkan minat siswa terhadap olahraga. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan kolaborasi yang baik antara elemen-elemen tersebut, minat siswa dapat ditingkatkan secara signifikan. Penelitian ini juga menjadi bukti bahwa pengembangan minat olahraga tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga melibatkan pendekatan holistik yang mendukung pengembangan karakter siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M Bandi Utama dkk, *Kemampuan Bermain Tenis Meja Studi Korelasi Antara Kelincahan dan Kemampuan Pukulan Dengan Kemampuan Bermain Tenis Meja*. Laporan Penelitian Yogyakarta: FIK UNY, 2004.
- Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil Kkhoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: LPSP, 2019.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Ameliawan, Farizky, *Peran Guru Dalam Penggalan dan Pengemangan Bakat Minat Peserta Didik Study Pada Madrasah Ibtida'iyah Babussalam Tumpang Kabupaten Malang*, Skripsi. Malang: Universitas Islam Malang, 2015.
- Aritonang, K. T. *Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta*



- didik. Jurnal Pendidikan Penabur*, Vol. 1 No. 1. 2008.
- Asmani Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yoyakarta: Difa Press, 2011.
- Astrella Janice, "Studi Tentang Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (Bpmd) dalam Pembangunan Desa di Desa Tanjung Lapang Kecamatan Malinau Barat Kabupaten Malinau", *Ilmu Pemerintahan*, Vol. 3 No. 3, 2015.
- Chairudin Hutasuhud, *Tenis Meja Pandangan*. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2015. Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Peserta didik*. Yogyakarta: Group Penerbit: Budi Utama, 2017.
- Darmdi, *Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini*. Bogor: Guepedia, 2014. Faizah, S. N, "Hakikat Belajar dan Pembelajaran Silviana" *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1, No.2, 2017.
- Futri. *Minat Siswa SD Negeri 44/II Karak Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Bungo Terhadap Olahraga Tennis Meja*, Disertasi. Jambi: Universitas Jambi, 2022.
- Gusali, R. and Sunardianta, R, 2019. *Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Di Sd Negeri Sidomoyo Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Terhadap Permainan Tennis Meja*. PGSD Penjaskes, 2019.
- Hamzah B. Uno, & Masri Kuadrat. *Mengelola Kecerdasaan dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Saleembahumanika, 2014.
- Hartono, U., Amarullah, R. Q., & Mulyadi, E, "Hakikat Belajar Menurut UNESCO Serta Relevansinya Pada Saat Ini" *Khidmatussifa: Journal of Islamic Studies*, Vol. 1, No. 2, 2022.
- Iswanto, A., & Widayati, E, *Pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif dan berkualitas*. MAJORA: Majalah Ilmiah Olahraga, Vol. 27, 2021.
- Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2014.
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012. Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi. Jakarta: UI Press, 2014.
- Moleong, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014. Muhamad Sholeh, "Keefektifan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru", *Manajemen Pendidikan*, Vol. 1 No. 1, 2016.



- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Nursyidah, Lili Nur Indah Sari, *Mengenal Minat Dan Bakat Peserta didik Melalui Tes Stifin*. Medan: Merdeka Kreasi Group, 2021.
- Ririn Anasti, Lawe Anasta (eds.), *Sukses Menyelesaikan Skripsi dengan Metode Penelitian Kuantitatif dan Analisis Data SPSS*. Jakarta: Salemba, 2022.
- Rohmatul Luthfiah, *Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di MINU Al-Istiqomah Sumberuko Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang*, 2018.
- Rosmida S. Singgih Agung, *ESPS (erlangga straight point series) PJOK sd/mi kelas 6*, kurikulum 2013 revisi 2018, 2018.
- Safari, Indra, and Rizal Ahmad Fauzi. "Perkembangan Multiple Intelligences Siswa Sd Dengan Modifikasi Bola Dan Lapangan Pada Pembelajaran Tenis Meja." *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, Vol. 6, No. 2, 2022.
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1994.
- Semiawan, Conny. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Indeks, 2022.
- Shilphy Afiattresna Octavia, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019.
- Siti Maemunah, Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: Penerbit 3M Media Karya serang, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suherman, E, "Hakikat Pembelajaran" *Jurnal Pendidikan Dan Budaya*, Vol. 4, No. 2, 2007. Sumanto. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: CAPS (Center Academic Publishing Service). 2014. Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Susanto, H.D.J. and Devega, L, *Pembelajaran Hasil Pukulan Forehand Tenis Meja Berbasis Sistem Personal Di Sdn 84 Lubuklinggau*. *Jurnal Locomotor*, 2020.
- Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015. Syamsir, Torang, *Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*, Organisasi & Manajemen. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Syardiansah, *Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat 1 EKMA Semester 11)*, *Jurnal Management Dan Trygu*,



ISLAMIC PRIMARY SCHOOL : Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 3, No. 2 Desember 2024

Homepage : <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/ispris>

DOI :

Article type :

Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika. Indonesia: Guepedia, 2021.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*.

Undang-Undang No.19 Tahun 2005, Standart Nasional Pendidikan.

Zar'i, Imani, Peran Guru Terhadap Pengembangan Bakat Dan Minat Olahraga Dalam Persiapan Popda Di Sd Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga, Disertasi.

Purwokerto: UIN Kh SaifuddinZuhri Purwokerto, 2022.